

Strategi Pembelajaran Efektif di Era Digital melalui *Direct Instruction* pada Mata Kuliah Aransemen Paduan Suara

Ance Juliet Panggabean ^{1*}

Junita Batubara ²

Arsen Nahum Pasaribu ³

Romahulina Saragih ⁴

^{1,2,4} Prodi Seni Musik, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia.

³ Prodi Sastra Inggris, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia.

*email: ance.panggabean@uhn.ac.id

Kata Kunci

Pengajaran langsung,
Strategi Pembelajaran,
Era Digital,
Aransemen Paduan Suara

Keywords:

Direct Instruction,
Learning Strategies,
Digital Era,
Choir Arrangement

Received: September 2025

Accepted: October 2025

Published: December 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas model Direct Instruction (DI) sebagai metode pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa pada mata kuliah Aransemen Paduan Suara di era digital. Penelitian ini bertujuan untuk menekankan pentingnya implementasi model DI dalam konteks pembelajaran modern yang kaya dengan integrasi teknologi, terutama di Semester 6 Program Studi Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas HKBP Nommensen Tahun Ajaran 2024/2025. Metode yang diterapkan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui pengamatan terhadap proses belajar, wawancara dengan mahasiswa, serta dokumentasi hasil tugas aransemen. Hasil analisis menunjukkan bahwa model DI, dengan pendekatan pengajaran yang terstruktur dan terencana, dapat meningkatkan pemahaman konseptual, keterampilan teknis, serta kreativitas mahasiswa dalam menciptakan aransemen paduan suara. Penggunaan teknologi digital seperti aplikasi notasi musik dan media pembelajaran online juga meningkatkan efektivitas model ini. Selain itu, mahasiswa menunjukkan tanggapan yang baik terhadap kejelasan petunjuk, langkah-langkah pembelajaran yang terukur, serta peningkatan motivasi untuk belajar. Penelitian ini menyatakan bahwa Direct Instruction relevan dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran di era digital, khususnya dalam konteks mata kuliah yang berbasis praktik seperti Aransemen Paduan Suara.

Abstract

This study aims to assess the effectiveness of the Direct Instruction (DI) model as a learning method in improving students' abilities in the Choral Arrangement course in the digital era. This study aims to emphasize the importance of implementing the DI model in the context of modern learning that is rich in technology integration, especially in Semester 6 of the Music Arts Study Program, Faculty of Languages and Arts, HKBP Nommensen University, Academic Year 2024/2025. The method applied is descriptive qualitative with a case study approach. Data were obtained through observations of the learning process, interviews with students, and documentation of the results of arrangement assignments. The results of the analysis show that the DI model, with a structured and planned teaching approach, can improve students' conceptual understanding, technical skills, and creativity in creating choral arrangements. The use of digital technology such as music notation applications and online learning media also increases the effectiveness of this model. In addition, students showed a good response to the clarity of instructions, measurable learning steps, and increased motivation to learn. This study states that Direct Instruction is relevant and can be adapted to learning needs in the digital era, especially in the context of practice-based courses such as Choral Arrangement.



PENDAHULUAN

Di PS. Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen Medan, khususnya dalam Mata Kuliah Aransemen Paduan Suara, teknologi dimanfaatkan untuk tugas penyusunan part (score). Pembelajaran sering kali dilakukan secara mandiri atau berbasis eksperimen. Kegiatan eksperimen memiliki peran motivasi dalam belajar, memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan sejumlah keterampilan dan meningkatkan kualitas belajar mahasiswa (Firmansyah, 2015). Oleh sebab itu, studi ini bertujuan untuk menyelidiki pemanfaatan DI sebagai kerangka pengajaran yang lebih terstruktur dan efisien di tengah gejala digitalisasi yang intens.

Ramafisela (2024) melakukan penelitian tentang penerapan instruksi langsung berbasis metode drill dalam pembelajaran teori musik dan melaporkan bahwa pendekatan DI (instruksi eksplisit, demonstrasi, serta praktik terstruktur) efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep teori musik oleh mahasiswa, terutama bagi mereka yang memiliki latar belakang yang beragam. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan DI sangat kuat dalam tahap awal pembelajaran, di mana pemahaman tentang aturan, notasi, serta pola musik menjadi dasar sebelum mahasiswa melangkah ke praktik kreatif. Implikasinya bagi aransemen paduan suara adalah bahwa DI cocok untuk mengajarkan elemen teknis yang menjadi dasar dalam aransemen, seperti membaca partitur, memahami harmoni dasar, pola iringan paduan suara, serta melakukan latihan ritme dan harmoni secara terstruktur sebelum mahasiswa diberikan tugas aransemen kreatif.

Aulia dkk (2022) menyatakan bahwa e-modul yang berbasis metode kasus dan proyek berbasis tim memungkinkan pendekatan DI (dalam bentuk latihan bertahap) dikemas secara interaktif, sehingga mahasiswa dapat berlatih secara mandiri serta menggunakan rekaman hasil latihan sebagai bukti kemajuan mereka. Firdhani (2021) menunjukkan bahwa video YouTube merupakan media pembelajaran yang efektif (terutama dalam sejarah musik dan materi vokal) karena menyediakan sumber daya audiovisual yang dapat digunakan oleh siswa untuk berlatih teknik vokal, mendengarkan contoh aransemen, atau mengakses berbagai tutorial. Namun, keandalan materi yang disajikan bergantung pada kemampuan kurasi instruktur. Instruktur dapat merekomendasikan daftar putar atau klip yang telah dipilih dan mengintegrasikannya ke dalam tugas latihan berbasis DI, seperti transkripsi atau aransemen berdasarkan contoh video Firdhani (2021), menunjukkan bahwa video YouTube efektif sebagai media pembelajaran (materi sejarah musik, vokal) memberikan sumber pendukung audiovisual yang dapat dipakai mahasiswa untuk melatih teknik vokal, mendengar contoh aransemen, atau mengakses tutorial. Namun, keandalan materi tergantung kurasi dosen. Dosen dapat merekomendasikan playlist/klip terpilih dan menggabungkannya dalam tugas DI berbasis drill (tugas transkripsi/aransemen berdasarkan contoh video).

Tujuan dari Penelitian:

1. Menguraikan penerapan model Direct Instruction dalam pengajaran Aransemen Paduan Suara dengan pemanfaatan teknologi digital di Semester 6 PS Seni Musik FBS UHN TA. 2024/2025.
2. Mengevaluasi sejauh mana model DI memperbaiki pemahaman konseptual, kemampuan teknis, dan kreativitas mahasiswa.
3. Menganalisis pandangan dosen serta mahasiswa tentang keberhasilan dan kaitan DI pada era digital.

Landasan Teori

Perkembangan teknologi digital yang sangat cepat telah mengubah cara berpikir dalam dunia pendidikan, termasuk dalam merancang strategi pembelajaran. Teknologi tidak hanya mendukung kegiatan belajar mengajar secara daring, tetapi juga menjadi bagian yang vital dalam membangun model pembelajaran yang efektif dan efisien. Salah satu model pembelajaran yang relevan dalam era digital adalah Direct Instruction (DI). Model ini menekankan penyampaian materi secara langsung, terstruktur, dan bertahap, serta fokus pada penguasaan keterampilan dasar yang bisa diukur.

Model Direct Instruction memiliki beberapa ciri utama, seperti penjelasan langsung dari guru, latihan terbimbing, dan praktik mandiri. Karakteristik ini sangat cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran digital karena memberikan kejelasan tentang alur dan struktur pembelajaran secara sistematis. Model DI juga dapat dengan mudah disesuaikan dengan berbagai platform digital seperti Google Sites, Learning Management System (LMS), dan aplikasi pembelajaran berbasis video interaktif. Hasil penelitian oleh Manik, Suhartono, & Bustan (2025) menunjukkan bahwa penerapan DI yang didasarkan pada Google Sites dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa secara signifikan dalam materi pengukuran. Penelitian serupa oleh Pusparini et al. (2024) membuktikan bahwa integrasi DI dengan e-learning di SMK Ketintang mampu meningkatkan

motivasi belajar dan keterlibatan siswa secara efektif. Penggunaan laboratorium virtual juga telah dikombinasikan dengan pendekatan DI, seperti yang diteliti oleh Sakina, Djudin, & Hamdani (2024). Mereka menemukan bahwa penerapan virtual lab dalam model DI pada materi momentum dan impuls meningkatkan pemahaman konsep secara mendalam, dengan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Dalam konteks pembelajaran agama, Asyva, Hasanah, & Gusmaneli (2025) menjelaskan bahwa model DI mampu menyampaikan konsep secara sistematis dan mudah dipahami oleh peserta didik. Lubis, Sari, & Gusmaneli (2024) menambahkan bahwa prinsip utama DI, yaitu pendekatan "I do – We do – You do", sangat efektif dalam menciptakan alur pembelajaran digital yang terstruktur. Keunggulan DI juga terlihat dalam aspek kreativitas dan keterampilan motorik. Ester et al. (2023) menggunakan pendekatan ini untuk meningkatkan kreativitas menggambar siswa SD, sedangkan Lusiana & San Diego (2025) menunjukkan bahwa DI efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik dasar melalui pembelajaran olahraga di sekolah dasar. Selain itu, Sirajuddin (2024) menerapkan pendekatan kontekstual dalam DI kepada mahasiswa farmasi dan menemukan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan memahami konsep matematika terapan. Ini menunjukkan bahwa DI juga efektif dalam pendidikan tinggi dengan pendekatan kontekstual berbasis masalah nyata. Era digital menambah alat (e-modul, DAW, YouTube, backing track) yang memperkaya cara penerapan DI: latihan bisa direkam, dianalisis, dan diberi umpan balik dengan bukti audio/video (E-modul; DAW studies) (Panjaitan, 2012).

Untuk mata kuliah aransemen, gabungan DI (untuk teknik dasar) ditambah pendekatan proyek/kolaboratif digital (untuk kreativitas & aplikasi aransemen) menjadi model hibrid yang paling praktis: struktur dulu – lalu kebebasan terarah (scaffolded creativity) (Harahap, 2022). Menurut Siregar, (2018) DI memberikan struktur untuk membangun kompetensi dasar (teori, notasi, teknik vokal) yang menjadi prasyarat keberhasilan tugas aransemen. Berdasarkan kajian pustaka tersebut, model Direct Instruction terbukti sebagai strategi pembelajaran yang adaptif, efisien, dan relevan di era digital. Kekuatan model ini terletak pada kejelasan instruksi, fleksibilitas dalam integrasi teknologi, serta fokus pada hasil belajar yang terukur. Dengan berbagai bentuk adaptasi digital, DI mampu menjadi solusi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran lintas jenjang dan bidang studi Zega (2022).

Kontribusi Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini memberikan sejumlah kontribusi penting, baik dalam segi akademis, pedagogis, maupun kebijakan pendidikan tinggi:

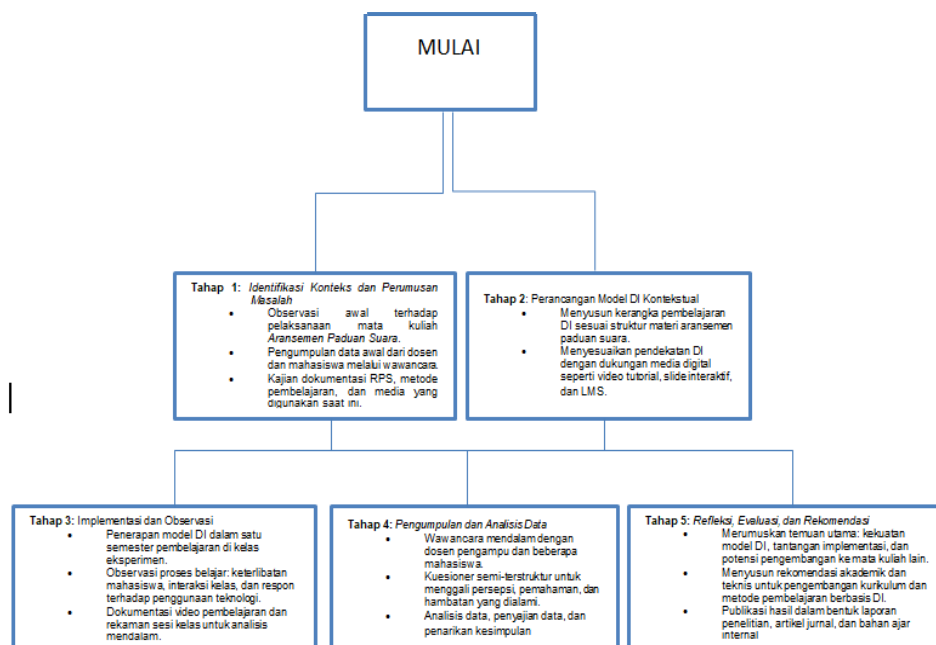
1. Penelitian ini memperluas literatur tentang relevansi dan efektivitas model Direct Instruction (DI) dalam pembelajaran yang berbasis praktik di era digital (Nur Afif, 2019). Temuan menunjukkan bahwa model DI dapat diimplementasikan dengan baik dalam pendidikan musik, terutama pada mata kuliah yang memerlukan cara berpikir sistematis seperti Aransemen Paduan Suara.
2. Model DI yang diterapkan dalam konteks digital dengan memadukan perangkat lunak notasi musik (seperti MuseScore, Sibelius) dan platform pembelajaran daring terbukti membantu pengajar dalam memberikan instruksi yang lebih jelas, teratur, dan dapat dievaluasi dengan sistematis (Wulandari, 2024). Dosen juga mendapatkan struktur yang memungkinkan pembelajaran tetap interaktif meski berbasis teknologi.
3. Mahasiswa mengalami kemajuan dalam keterampilan menyusun aransemen suara melalui langkah-langkah yang sistematis dan teratur (Murni, Murniviyanti, & Heryanto, 2022). Perbaikan ini terlihat pada mutu tugas, tanggapan reflektif terhadap proses pembelajaran, serta bertambahnya rasa percaya diri dan kemandirian dalam menjelajahi teknik aransemen.
4. Penelitian ini menyarankan agar model pembelajaran terarah seperti DI diintegrasikan ke dalam kurikulum Seni Musik, terutama pada mata kuliah yang berbasis praktik dan memerlukan ketelitian prosedural (Rasmini, 2020). Ini juga bisa menjadi landasan untuk mengembangkan kebijakan pembelajaran hibrid di lingkungan FBS UHN, yang menekankan perpaduan antara struktur pengajaran dan teknologi digital.
5. Dalam gambaran yang lebih umum, penelitian ini mendukung peningkatan keterampilan calon pengajar musik yang tidak hanya inovatif secara artistik, tetapi juga mahir dalam menerapkan metode pedagogis modern yang terbukti secara empiris, sesuai dengan tuntutan pembelajaran di era digital (Windra, 2020).

Secara empiris, sesuai dengan tuntutan pembelajaran di era digital. Sumbangan-sumbangan ini menunjukkan bahwa model Direct Instruction memiliki kapasitas besar untuk mengatasi tantangan pembelajaran di zaman digital, terutama dalam pendidikan tinggi musik di Indonesia (Khadijah & Shanie, 2024). Oleh karena itu, studi ini relevan dan terkini dalam menganalisis bagaimana model Direct Instruction bisa diubah secara adaptif dalam konteks era digital, terutama pada Mata Kuliah Aransemen Paduan Suara di UHN Tahun Ajaran 2024/2025.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan fokus pada penggambaran dan pemaknaan terhadap efektivitas strategi Direct Instruction (DI) dalam konteks pembelajaran Aransemen Paduan Suara di era digital. Penelitian ini menitikberatkan pada pemahaman mendalam tentang dinamika proses belajar-mengajar yang berbasis pada prinsip DI, interaksi digital, serta respon mahasiswa dan dosen terhadap implementasi strategi tersebut.

Rancangan penelitian bersifat eksploratif dan reflektif, di mana peneliti akan mendokumentasikan dan menganalisis proses pembelajaran secara naratif, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan model DI dalam setting digital, serta menghasilkan pemahaman yang mendalam terhadap relevansinya dengan kebutuhan pendidikan musik modern.



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

Prosedur Penelitian

Tahap 1: Identifikasi Konteks dan Perumusan Masalah

1. Observasi awal terhadap pelaksanaan mata kuliah Aransemen Paduan Suara.
2. Pengumpulan data awal dari dosen dan mahasiswa melalui wawancara.
3. Kajian dokumentasi RPS, metode pembelajaran, dan media yang digunakan saat ini (Putra, 2021).

Tahap 2: Perancangan Model DI Kontekstual (Sugiyono, 2017).

1. Menyusun kerangka pembelajaran DI sesuai struktur materi aransemen paduan suara.
2. Menyesuaikan pendekatan DI dengan dukungan media digital seperti video tutorial, slide interaktif, dan Learning Management System (LMS).

Tahap 3: Implementasi dan Observasi

1. Penerapan model DI dalam satu semester pembelajaran di kelas eksperimen.
2. Observasi proses belajar: keterlibatan mahasiswa, interaksi, dan respon terhadap penggunaan teknologi.

3. Dokumentasi video pembelajaran dan rekaman sesi kelas untuk analisis mendalam (Zaini, & Prawiradilaga, 2020).

Tahap 4: Pengumpulan dan Analisis Data (Safitri, & Nusriyadi, 2024).

1. Wawancara mendalam dengan dosen pengampu dan beberapa mahasiswa.
2. Kuesioner semi-terstruktur untuk menggali persepsi, pemahaman, dan hambatan yang dialami.
3. Analisis data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Tahap 5: Refleksi, Evaluasi, dan Rekomendasi

1. Merumuskan temuan utama: kekuatan model DI, tantangan implementasi, dan potensi pengembangan ke mata kuliah lain.
2. Menyusun rekomendasi akademik dan teknis untuk pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran berbasis DI.
3. Publikasi hasil dalam bentuk laporan penelitian, artikel jurnal, dan bahan ajar internal (Aditya, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indikator ketercapaian

1. Tersusunnya deskripsi mendalam tentang penerapan strategi Direct Instruction dalam konteks digital dan musikal.
2. Diperolehnya pemahaman empiris mengenai relevansi dan efektivitas dalam meningkatkan pemahaman konsep aransemen paduan suara.
3. Rekomendasi berbasis data untuk pengembangan metode pembelajaran digital di program studi Seni Musik.
4. Penerapan Bahan Ajar DI adaptif yang dapat diintegrasikan ke dalam RPS mata kuliah lain.

Tabel 1. Indikator Ketercapaian

No	Komponen	Indikator
1	Keefektifan metode DI	Peningkatan partisipasi aktif mahasiswa di kelas minimal 70%
2	Relevansi digitalisasi	Mahasiswa menyatakan kemudahan akses dan pemahaman materi melalui media digital minimal 80%
3	Observasi proses belajar: keterlibatan mahasiswa, interaksi kelas, dan respon terhadap penggunaan teknologi	Dokumentasi video pembelajaran dan rekaman sesi kelas untuk analisis mendalam
4	Dokumentasi kelas	Wawancara mendalam dengan dosen pengampu dan beberapa mahasiswa. Kuesioner semi terstruktur untuk menggali persepsi, pemahaman, dan hambatan yang dialami.

Hasil

Pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama 16 pertemuan pada semester genap 2024/2025, melibatkan 4 mahasiswa semester 6 yang mengikuti mata kuliah Aransemen Paduan Suara. Pendekatan pengajaran yang memanfaatkan model Direct Instruction (DI) melalui langkah-langkah:

1. Tujuan pembelajaran yang jelas.
2. Penyampaian materi secara tatap muka
3. Latihan terarah dan sendiri.
4. Penilaian formatif dan respons segera
5. Evaluasi formatif dan umpan balik langsung.

Sedangkan indikator dan instrumen untuk mengukur partisipasi aktif mahasiswa terlihat melalui:

1. Kehadiran serta partisipasi dalam diskusi (pengamatan kelas)
2. Keterlibatan dalam praktik aransemen paduan suara
3. Menyelesaikan tugas sesuai jadwal
4. Tanggapan terhadap pertanyaan dari dosen dan teman.

Instrumen yang dipakai adalah:

1. Lembar pengamatan keterlibatan mahasiswa.
2. Catatan refleksi pengajar.
3. Dokumentasi tugas penyusunan paduan suara.
4. Wawancara singkat setelah perkuliahan.

Data Hasil Pengamatan

Tabel 2. Partisipasi Aktif Mahasiswa

Nama	Rata-rata Partisipasi (%)	Keterangan
Romahulina	85%	Sangat Aktif
Saud Kiki	75%	Aktif
Halomoan Gurning	70%	Cukup Aktif
Paulus	60%	Kurang Aktif

Rata-rata partisipasi aktif: 72.5%, memenuhi kriteria minimal 70%.

Hasil utama dari penelitian ini adalah:

1. Partisipasi meningkat setelah pertemuan ketiga, saat mahasiswa mulai akrab dengan struktur pembelajaran DI yang teratur.
2. Partisipasi mahasiswa meningkat ketika mereka diberikan contoh nyata aransemen SATB (Sopran, Alto, Tenor, Bass) dan diminta untuk merevisi aransemen mereka sendiri.
3. Mahasiswa menjadi lebih berani berdiskusi, khususnya setelah latihan terstruktur yang rutin.

Analisis perkembangan kompetensi mahasiswa menunjukkan kemajuan dalam kemampuan menganalisis dan merancang aransemen.

1. Romahulina berhasil membuat aransemen tiga suara menggunakan teknik homofonik yang sederhana.
2. Saud Kiki berhasil membuat aransemen tiga suara menggunakan teknik homofonik yang sederhana.
3. Halomoan mengerti konsep dasar distribusi suara meski pemahamannya masih terbatas.
4. Paulus membutuhkan arahan tambahan untuk memahami harmoni.

Adapun tanggapan Mahasiswa terhadap Metode DI, berdasar pada wawancara penutup adalah:

1. Setiap mahasiswa mengungkapkan bahwa metode DI mempermudah mereka dalam memahami struktur serta proses kerja aransemen.
2. Tiga dari empat mahasiswa menyukai metode pengajaran langsung karena jelas, praktis, dan terdapat contoh konkret.
3. Mahasiswa yang kurang aktif merasa terbantu oleh umpan balik langsung, meskipun mereka menyadari perlu lebih banyak waktu untuk berlatih.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi dan Solusi sebagai berikut:

Tabel 3. Kendala-kendala yang dihadapi dan Solusi

Kendala	Solusi
Mahasiswa cenderung pasif pada awal perkuliahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memulai dari Latihan individu yang sederhana seperti menirukan pola ritme, lalu naik ke kerja kelompok. 2. Terapkan model Think-Pair-Share: Mahasiswa berpikir sendiri, berdiskusi berpasangan, lalu berbagi ke kelas. 3. Gunakan mini task (5-10 menit) yang memaksa mahasiswa berpikir dan berbuat, bukan hanya mendengarkan.

1. Metode Direct Instruction: Terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa pada mata kuliah Aransemen Paduan Suara meskipun dengan jumlah mahasiswa yang kecil (4 orang). Rata-rata partisipasi aktif mencapai 72.5%, memenuhi target minimal yang ditetapkan ($\geq 70\%$). Model ini juga mendukung peningkatan keterampilan aransemen secara signifikan melalui praktik terstruktur, contoh konkret, dan bimbingan langsung dari dosen.

2. Relevansi Digitalisasi: Memiliki tujuan untuk mengeksplorasi seberapa besar bantuan media digital (video instruksional, e-modul, platform online) dalam mempermudah mahasiswa untuk mengakses dan memahami isi materi pelajaran.

Tabel 4. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari 4 mahasiswa Program Studi Seni Musik untuk tahun ajaran 2024/2025

Nama	Menyatakan akses mudah?	Menyatakan paham materi
Romahulina	Ya	Ya
Saud Kiki	Ya	Ya
Halomoan Gurning	Ya	Ya
Paulus	Tidak	Ya

Temuan:

- 3 dari 4 mahasiswa (75%) menyatakan kemudahan akses dan pemahaman materi.
- Namun, semua mahasiswa (100%) menyatakan materi menjadi lebih mudah dipahami melalui media digital. Walau hanya 75% mahasiswa menyatakan kemudahan akses, namun pemahaman materi melalui media digital mencapai 100%. Dengan demikian, indikator relevansi digitalisasi hampir tercapai, dan secara keseluruhan media digital relevan dan efektif digunakan dalam pembelajaran.

Observasi Proses Pembelajaran Mahasiswa

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari cara mahasiswa belajar melalui tiga elemen inti: partisipasi mahasiswa, interaksi dalam kelas, dan tanggapan terhadap pemanfaatan teknologi. Partisipan dalam penelitian ini adalah 4 mahasiswa dari Program Studi Seni Musik tahun akademik 2024/2025 yang terlibat dalam pembelajaran yang berbasis digital.

Tabel 5. Hasil Observasi

Mahasiswa	Keterlibatan	Interaksi Kelas	Respon terhadap Teknologi
A	Sangat aktif mengikuti tugas dan diskusi	Aktif bertanya dan menanggapi teman	Merespon positif dan cepat menguasai aplikasi
B	Cukup aktif, menyelesaikan tugas tepat waktu	Terlibat sesekali dalam diskusi	Butuh panduan awal tapi mampu menyesuaikan
C	Pasif di awal, meningkat setelah minggu ke-3	Mulai aktif dalam kelompok kecil	Respon baik meski awalnya ragu
D	Kurang terlibat, jarang menyelesaikan tugas	Minim interaksi kelas	Kesulitan teknis dan kurang antusias

Dari pengamatan terhadap 4 mahasiswa, terlihat bahwa sebagian besar mengalami peningkatan partisipasi seiring berjalannya waktu, terutama dalam diskusi dan penyelesaian tugas. Aktivitas kelas lebih dinamis pada mahasiswa yang sudah terbiasa berdiskusi sejak awal. Tiga dari empat mahasiswa memberikan tanggapan positif terhadap penerapan teknologi pembelajaran, walaupun satu mahasiswa menghadapi masalah teknis dan memerlukan bimbingan tambahan.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dari penelitian yang dilakukan di mata kuliah Aransemen Paduan Suara pada semester 6 Program Studi Seni Musik di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen, yang melibatkan 4 mahasiswa, disimpulkan bahwa penerapan model Direct Instruction (DI) menunjukkan efektivitas dan relevansi dalam konteks pembelajaran musik pada era digital ini. Model DI, yang mengedepankan pembelajaran yang terorganisir, instruksi yang jelas, dan umpan balik langsung, memberikan kejelasan dalam konsep yang sangat bermanfaat untuk memahami materi aransemen paduan suara, yang secara teknis memerlukan ketelitian dalam struktur harmoni, pengaturan suara, dan teknik dalam menulis partitur. Penggunaan media digital seperti software atau program computer dalam menuliskan notasi musik seperti Finale, MuseScore maupun Sibelius, rekaman referensi, serta platform pembelajaran daring/ online semakin memperkuat penyampaian materi sekaligus meningkatkan keterlibatan serta motivasi mahasiswa. Hasil pengamatan mengindikasikan bahwa mahasiswa lebih cepat memahami urutan teknis dalam proses pengaransemen, menunjukkan partisipasi aktif selama sesi belajar, serta mampu menghasilkan karya akhir aransemen yang memenuhi kriteria akademis. Kecermatan dalam memahami konsep dan

keterampilan teknis mahasiswa menunjukkan peningkatan yang signifikan meskipun jumlah peserta yang diteliti terbatas. Dengan demikian, Instruksi Langsung tetap dapat diterapkan dan efektif sebagai metode pengajaran di era digital, khususnya dalam konteks pembelajaran musik yang memerlukan arahan yang sistematis dan demonstrasi langsung. Ini menunjukkan bahwa perpaduan antara metode pengajaran tradisional dan penerapan teknologi digital dapat menjadi alternatif yang adaptif dan berkualitas dalam pendidikan tinggi seni musik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R. M. (2020). Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Teknologi Musik Melalui Penerapan Pembelajaran Software Digital Audio Workstation. *Grenek Music Journal*, 9 (2), 15-28. <https://doi.org/10.24114/grenek.v9i2.19349>.
- Asyva, N. N., Hasanah, J., & Gusmaneli, G. (2025). Strategi Pembelajaran Langsung (Direct Instruction). *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(3), 186-193. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i3.1107>
- Aulia, S. M., Siburian, E. P. T., Perangin-Angin, L. M., & Purnomo, T. W. (2022). E-Modul Praktikum Seni Musik: Bahan Ajar Digital Berbasis Case Method dan Team Based Project. *Grenek: Jurnal Seni Musik*, 11(2), 140-150. <https://doi.org/10.24114/grenek.v11i2.39353>.
- Ester, K. E., Pamase, D. A., Paputungan, F. A., dkk. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa di SD GMIM 7 Tomohon. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(23), 815-820. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10418744>
- Firdhani, A. M. (2021). Media Pembelajaran Berbasis Video Konten YouTube pada Mata Kuliah Sejarah Musik (Materi Musik Kuno). *Grenek: Jurnal Seni Musik*, 10(1), 29-45. <https://doi.org/10.24114/grenek.v10i1.24790>.
- Firmansyah, Ardian., Kosim, Syahrial Ayub. (2015). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah dengan metode eksperimen pada materi cahaya terhadap hasil belajar fisika siswa kelas VIII SMPN 2 Gunungsari tahun ajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 1(3), 155-160. <https://doi.org/10.29303/jpft.v1i3.252>
- Harahap, Z. H. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Musik dan Personal Branding Penyanyi Vionita Sihombing. *Grenek Music Journal*, 11(2), 81. <https://pdfs.semanticscholar.org/4729/f910293f2fd1973cf8f6411304b98f96cb9e.pdf>
- Khadijah, A. A., & Shanie, A. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Direct Instruction Dalam Pembelajaran Seni Tari (Studi Kasus Peningkatan Minat Siswa Laki-Laki Dalam Pembelajaran Seni Tari Di Sekolah Dasar). *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(1). <https://journal.um-surabaya.ac.id/pgsd/article/view/19022>
- Lubis, K. N., Sari, N., & Gusmaneli, G. (2024). Konsep Dasar Strategi Pembelajaran Langsung (Direct Instruction). *Guruku: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(2), 60-70. <https://doi.org/10.59061/guruku.v2i2.638>
- Lusiana, L., & San Diego, C. J. G. (2025). Direct Instruction: Pembelajaran Terstruktur Untuk Peningkatan Kompetensi Guling Depan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Gelora: Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan IKIP Mataram*, 12(1), 11-22. <https://doi.org/10.33394/gjpok.v12i1.14606>
- Manik, L. J., Suhartono, & Bustan, A. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction Berbasis Google Sites pada Materi Pengukuran Kelas X SMA Negeri 4 Palangkaraya. *Bahana Pendidikan: Jurnal Pendidikan Sains*, 6(2), 61-69. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v2i3.4023>
- Murni, S. R., Murniviyanti, L., & Heryanto, A. (2022). Pembelajaran Paduan Suara Secara Acapella Menggunakan Model Direct Instruction pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 50 Palembang. *Imaji: Jurnal Seni dan Pendidikan Seni*, 19(1), 8-15. <https://doi.org/10.21831/imaji.v19i1.38018>
- Nur Afif. (2019). Pengajaran dan pembelajaran di era digital. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 2(01), 117-129. <https://doi.org/10.37542/iq.v2i01.28>
- Panjaitan, Jenny Yosephine. (2012). Metode Pengajaran Paduan Suara Kelompok. *Grenek: Jurnal Seni Musik*, 1(3). <https://doi.org/10.24114/grenek.v1i3.2891>.
- Pusparini, A., Cholik, M., & Rijanto, T. (2024). Direct Instruction dan E-Learning dalam Meningkatkan Motivasi Siswa SMK Ketintang Surabaya. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1). <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i1.1972>
- Putra, R. D. (2021). Implementasi Model Direct Instruction dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 28(2), 155-162. <https://doi.org/10.1111/jpp.v28i2.1234>

- Ramafisela, L. (2024). Model Direct Instruction Learning Berbasis Metode Drill dalam Pembelajaran Teori Musik. *Grenek: Jurnal Seni Musik*, 13(1), 133–141. <https://doi.org/10.24114/grenek.v13i1.55742>.
- Rasmini, N. W. (2020). Meningkatkan Prestasi Belajar Seni Musik melalui Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction dengan Metode Drill. *Journal of Education Action Research*, 4(3), 300–306. <https://doi.org/10.23887/jear.v4i3.27229>
- Safitri, J., & Nusriyadi, W. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X melalui Model Direct Instruction pada Mata Pelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 2 Pangkep. *Jurnal Guru Pencerah Semesta*, 2(2), 206–215. <https://doi.org/10.56983/jgps.v2i2.831>
- Sakina, S. F., Djudin, T., & Hamdani, H. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction Berbantuan Laboratorium Virtual dalam Materi Momentum dan Impuls. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(10). <https://doi.org/10.26418/jppk.v7i10.29142>
- Sirajuddin, S. (2024). Meningkatkan Pembelajaran Matematika melalui Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) dengan Pendekatan Kontekstual pada Mahasiswa S1 Farmasi Universitas Muhammadiyah Mataram. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 5(1), 26–33. <https://doi.org/10.53299/diksi.v5i1.970>
- Siregar, S. M. (2018). Implementasi Teknik Vokal Nasal pada Paduan Suara Mahasiswa Solfeggio Choir Universitas Negeri Medan. *Grenek: Jurnal Seni Musik*, 7(2), 164–177. <https://doi.org/10.24114/grenek.v7i2.10898>.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, H. (2020). Evaluasi dan Refleksi dalam Pembelajaran Musik Digital. *Jurnal Pendidikan Seni Musik*, 8(2), 78–85. https://digilib.unigres.ac.id/index.php?p=show_detail&id=43
- Windra, I. M. (2020). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Seni Musik Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Explicit Instruction. *Journal of Education Action Research*, 4(3), 286–292. <https://doi.org/10.23887/jear.v4i3.27190>
- Wulandari, Nuryuana Dwi. (2024). *Buku Model-model Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan*. Banjarnegara: PT. Penerbit Qriset Indonesia. <https://repository.qrisetindonesia.com/es/publications/587251/model-model-pembelajaran-dalam-dunia-pendidikan>
- Zaini, H., Bahrin, H., & Prawiradilaga, D. S. (2020). Penerapan Direct Instruction pada Pembelajaran Musik Menggunakan Aplikasi Notasi Digital. *Jurnal Seni Musik dan Teknologi*, 3(1), 45–56. <https://eprints.unm.ac.id/34755/>
- Zega, C., Telaumbanua, A., & Zebua, Y. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Educatum: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 102–108. <https://jurnal.uns.ac.id/JDDI/article/viewFile/88318/47618>